

Warih Anggi P, Arip P, Faktor Individu, Psikologis dan Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pns dan Non Pns

Pengaruh Faktor Individu, Psikologis dan Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pns dan Non Pns Di TK Kecamatan Weru Sukoharjo

Warih Anggi Pratiwi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara. anggip444@gmail.com

Arip Prehatiningsih

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara.

arip4846@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor individu, psikologis dan organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru PNS dan Non PNS di TK Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif survei. Dengan pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa pendidik TK di Kec. Weru Kab. Sukoharjo, dengan total populasi 59 pendidik. Teknik analisis data: (1) uji prasyarat analisis yaitu validitas instrument, reliabilitas instrument, (2) Uji Hipotesis, pengujian hipotesis dalam penelitian yang sudah dilakukan ini menggunakan regresi parametrik. Hasil penelitian menunjukkan (1) Bahwa faktor individu (A1) berpengaruh terhadap kinerja guru PNS (B1). (2) Bahwa faktor psikologis (A2) berpengaruh terhadap kinerja guru PNS (B1). (3) Bahwa faktor organisasi (A3) tidak berpengaruh terhadap kinerja guru PNS (B1). (4) Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2) dan Faktor Organisasi (A3), berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap Kinerja Guru PNS (B1). (5) Bahwa faktor individu berpengaruh terhadap kinerja guru non-PNS (B2). (6) Bahwa faktor psikologis berpengaruh terhadap kinerja guru non-PNS (B2). (7) Bahwa faktor organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru non-PNS (B2). (4) Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2) dan Faktor Organisasi (A3), berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2)

Kata Kunci: faktor penentu, kinerja, guru PNS, non PNS

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah persoalan mendasar pada kehidupan setiap orang. Dengan bertumbuhnya budaya setiap orang, masyarakat menuntut pendidikan yang

berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah upaya mengembangkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang diinginkan sesuatu negara dapat terwujud. Jika sumber daya manusia tidak dapat dikembangkan,

maka suatu negara tidak dapat membangun negaranya sendiri. (Kunandar, 2007).

Pendidikan sangat penting untuk menciptakan pendidikan berkualitas nasional sesuai dengan peran serta misi pendidikan nasional yang diatur dalam (Undang-Undang RI Tentang Guru Dan Dosen, 2005) Peran pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan pada bentuk pergerakan keilmuan negara, menciptakan karakteristik serta negara yang berbudi luhur, bertujuan membentuk perkembangan murid agar beriman dan bertakwa pada tuhannya, serta berbudi luhur, kondusif, cerdas, mumpuni, kreatif, berdiri sendiri, serta bebas & sadar diri. Agar mendapatkan target pendidikan di Indonesia perlu dijaga ketertiban dalam lingkungan pendidikan. Agar mendapatkan target pendidikan di Indonesia perlu dijaga ketertiban di lingkungan pendidikan. Penataan ini mencakup penyediaan berbagai komponen yang dibutuhkan untuk pendidikan, seperti infrastruktur pendukung, guru yang berkualitas dan kursus yang mutakhir. Guru merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pencapaian target sistem pendidikan di Indonesia. Dari peranan guru akan terbina siswa yang cerdas dari segi akademik, keterampilan (keahlian), kematangan emosi, serta moralitas dan jiwa (Kunandar, 2007) . Pendidikan berkualitas juga datang dari guru yang berkualitas.

Pendidik ialah aspek utama pada aktivitas KBM dikarenakan pendidik ialah sosok yang berhubungan secara tidak terbatas dengan murid. Pendidik ialah sosok berperan utama pada terbentuknya pemahaman dalam bidang studi yang dipelajari. Memang sedikit sulit untuk memikul tugas sebagai pendidik. Pendidik bisa mendidik bukan hanya karena komunikatif di depan siswa, akan tetapi guru yang harus kompeten untuk tugas pokoknya (yaitu mengajar).

Guru ialah sosok kompeten yang pekerjaan pokoknya memberikan didikan, mengajar, memberikan pelatihan, serta mengevaluasi pendidikan melalui pendidikan formal diantaranya: PAUD, dikdas, serta pendidikan menengah, perihal ini telah diatur pada (Undang-Undang RI Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Artinya guru merupakan pusat dari proses pembelajaran dan mempunyai peran utama pada pengembangan wawasan, sikap, kepribadian serta keterampilan siswa. Perihal di atas diatur dalam (Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) yang menjelaskan tentang UU pendidik, diantaranya guru serta staf profesional yang bertanggung jawab dalam membuat rencana, pelaksanaan, serta memberikan penilaian pada kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka menjalankan tugas Undang-Undang Sistem pendidikan nasional, pemerintah sudah memulai lebih memperhatikan

performanya. Maka dari itu, yang diperlukan salah satunya ialah kemampuan yang idela.

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Pendidik PAUD, 2007; Undang-Undang RI Tentang Guru Dan Dosen, 2005) secara jelas mengatur jika kompetensi ialah rangkaian wawasan, *skill*, serta tingkah laku yang seharusnya ada pada diri seorang pendidik serta dikendalikan oleh seorang pendidik saat menjalankan kewajiban profesionalnya. Artinya, pendidik diharuskan mempunyai wawasan dan keterampilan mengajar yang matang saat mengelola kegiatan pembelajaran saat menjalankan tugasnya, serta kebiasaan berperilaku yang baik, sehingga perilaku tersebut dapat menjadi panutan bagi siswa.

PAUD merupakan pekerjaan pemberdayaan bagi seseorang semenjak dilahirkan hingga umur 6 tahun, melalui pemberian stimulasi pendidikan agar membantu mereka tumbuh serta berkembang secara fisik dan mental, anak dipersiapkan untuk pendidikan lanjutan Mengingat keseriusan PAUD (sering disebut sebagai masa keemasan), hingga eksistensi pendidik sebagai sosok yang mendidik perlu dibangun di lingkup sekolah. Pendidik yang didambakan adalah pendidik yang mempunyai kompetensi atau kapasitas serta

kemampuan dilingkupnya sendiri, tidak hanya pendidik yang hanya menggugurkan kewajibannya sebagai pendidik di kelas. Dikarenakan pendidik yang kompeten ialah faktor utama yang memberikan pengaruh pada sekolah khususnya pencapaian PAUD.

Agar PNS memperoleh kinerja yang terbaik, maka harus memperhatikan dan mengelola faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada kinerja tersebut. (Gibson & Ivancevich & Donnelly, 1994) meyakini jika adanya 3 set variabel yang memberikan pengaruh tingkah laku serta kinerja, yakni variabel individual, variabel lembaga serta variabel psikis. Variabel-variabel tersebut meliputi kapasitas serta *skill*, dasar atau landasan, serta demografi. Variabel lembaga meliputi disiplin, SDM, *leadership*, penghargaan, format kerja serta *design* lembaga. Variabel psikis meliputi ide, tingkah laku, kepribadian, pembelajaran serta motivasi.

(Sri Wahyuni et al., 2013), (Achmad Gani, 2009) dan (Purwoko, 2018) melakukan beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini dan menyimpulkan jika motivasi atau dorongan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja. (Terimajaya, 2022) menemukan jika faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dintaranya

ialah lingkup kerja, gaji serta kepuasan kerja, sementara motivasi serta kemampuan tak memberikan pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian (Sri Wahyuni et al., 2013) faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kinerja karyawan ialah motivasi kerja, kapasitas, lingkup kerja, disiplin kerja serta kapasitas kepemimpinan. Sementara itu karakter tak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Didasari dari *interview* serta pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada TK se-Kecamatan Weru Kab. Sukoharjo kepada pendidik kesenjangan yang terjadi pada sekolah TK adalah pendidik PNS serta non-PNS khususnya di TK se-Kecamatan Weru seperti: 1) ada beberapa guru PAUD belum memiliki kualifikasi pendidikan yang linier seharusnya terkait dengan (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 2014; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Pendidik PAUD, 2007) harus memiliki kapabilitas akademik ialah: kapabilitas akademik PAUD / TK / RA PAUD, TK, guru Radhatul Athfal minimal diharuskan mempunyai ijazah (D4) atau strata 1 (S1) Kualifikasi di dunia PAUD atau psikologi yang didapatkan melalui rencana belajar yang disetujui 2) pendidik non-PNS lebih banyak dari guru PNS alasan ini dikarenakan formasi guru PNS belum ada 3) guru PNS dan Non

PNS sama-sama memiliki pekerjaan yang sama tetapi memiliki pendapatan yang berbeda 4) guru melakukan pekerjaan ganda yaitu menjadi guru merangkap menjadi bendahara, admin, sehingga layanan dalam mengajar peserta didik menjadi tidak terpenuhi 5) banyak sekolah yang menempatkan siswa dalam satu kelas lebih dari standar hal ini menyebabkan guru kelas kewalahan dalam mengelola kelas seharusnya menurut pertimbangan atau patokan untuk pendidik PAUD, Taman Kanak-kanak serta juga peserta didik didik tercantum dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 2014) yaitu tingkat Kelompok Permainan serta *kindergarten*, proporsi pendidik terhadap peserta didik paling banyak satu banding 15. Dapat diartikan, jumlah siswa untuk PAUD tidak boleh melebihi 15. 6) dorongan dan motivasi atasan (kepala sekolah) dalam menunjang karir guru dalam kegiatan seminar, workshop, dan lain-lain masih kurang 7) guru PNS mendapat hak sertifikasi sedangkan guru non PNS tidak.

Menurut pengamatan awal, peneliti ingin mengetahui apakah faktor individu, psikologis dan organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai peneliti ialah metode penelitian kuantitatif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis data model regresi, serta salah satu analisis statistik yang diterapkan untuk pemodelan ialah analisis regresi. Analisis regresi adalah analisis hubungan antara variabel respon (B) dan variabel prediktor (A). Penelitian ini menggunakan metode regresi parametrik, Analisis regresi parametrik dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan SPSS.

Waktu dan Tempat Penelitian

Masa penelitian dilaksanakan bulan Juni 2024 sampai Oktober 2024. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini ialah TK di Kecamatan Weru Kab. Sukoharjo.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini ialah semua pendidik TK di Kec. Weru Kab. Sukoharjo. Penelitian ini ialah penelitian populasi yaitu dengan total populasi 59 pendidik di Kec. Weru Kab. Sukoharjo Jateng yang berjumlah 21 lembaga TK se-Kec. Weru Kab. Sukoharjo.

Teknik serta Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen non tes, yaitu menggunakan teknik dan

instrumen pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik	Instrumen	Subjek
Angket	Lembar angket	Guru
Dokumentasi	Lembar SKP	Guru

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan cara pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data: Uji prasyarat analisis yaitu validitas instrument, reliabilitas instrument. Uji Asumsi Klasik menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, uji heterokedestisitas. Uji Hipotesis, pengujian hipotesis dalam pada penelitian yang dilakukan menggunakan regresi parametrik.

Hipotesis

- Terdapat pengaruh faktor individu (A1) terhadap kinerja guru PNS (B1)
- Terdapat pengaruh faktor psikologis (A2) terhadap kinerja guru PNS (B1)
- Terdapat pengaruh faktor organisasi (A3) terhadap kinerja guru PNS (B1)
- Terdapat pengaruh faktor individu (A1), Faktor Psikologis (A2), Faktor Organisasi

- (A3) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru PNS (B1)
- Terdapat pengaruh faktor individu (A1) terhadap kinerja guru non-PNS (B2)
- Terdapat pengaruh faktor psikologis (A2) terhadap kinerja guru non-PNS (B2)
- Terdapat pengaruh faktor organisasi (A3) terhadap kinerja guru non-PNS (B2)
- Terdapat pengaruh faktor individu (A1), Faktor Psikologis (A2), Faktor Organisasi (A3) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58545091
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.142
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129

a. Test distribution is Normal.

Pada pengujian didapat hasil angka signifikansi $0,129 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal yang berarti distribusi atau sebaran data acak kontinu yang berbentuk lonceng dan simetris, dimana frekuensi terbesar maupun rata-rata dari data berada pada titik tengah. Urgensi dari data berdistribusi normal antara lain agar

mampu meningkatkan objektivitas penilaian dan meminimalisir bias estimasi sampel terhadap populasi.

Uji Linieritas

Tabel 3. ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru *	Between Groups	(Combined)	19.119	7	2.731	27.584 .000
Faktor_Psikologi		Linearity	16.237	1	16.237	163.981 .000
		Deviation from Linearity	2.882	6	.480	4.851 .001
	Within Groups		5.050	51	.099	
	Total		24.169	58		

Pada nilai signifikansi:

Pada hasil pengolahan data didapat nilai signifikansi = 0,001 lebih kecil dari angka 0,05, berarti tidak terdapat hubungan *linear* antara variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2) dan Faktor Organisasi (A3) dengan Kinerja Guru (Y).

Berdasarkan nilai F:

Dari output di atas, diperoleh nilai Fhitung = 4,851; sedang Ftabel pada koordinat 6;51 ialah 2,28. Karena nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel jadi disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2) dan Faktor Organisasi (A3) dengan Kinerja Guru (Y).

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	80,268	1,040		77,195	,000		
Faktor Individu	-,013	,020	-,082	-,654	,516	,946	1,057
Faktor Psikologis	,150	,051	,369	2,932	,005	,947	1,056
Faktor Organisasi	,094	,052	,220	1,795	,078	,999	1,001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Nilai *tolerance* variabel Faktor Individu (A1) $0,946 > 0,10$. Faktor Psikologi (A2) $0,947 > 0,10$. Faktor Organisasi (A3) $0,999 > 0,10$. Sementara itu, nilai *VIF* variabel Faktor Individu (A1) $1,057 < 10,00$. Faktor Psikologi (A2) $1,056 < 10,00$. Faktor Organisasi (A3) $1,001 < 10,00$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikoloniertas.

Uji Heterokedestisitas

Tabel 5. *Coefficients^a*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,113	,697		-,162	,028
Faktor Individu	,031	,014	,298	,226	,872
Faktor Psikologis	-,020	,034	-,077	-,585	,561
Faktor Organisasi	-,032	,035	-,117	-,913	,365

a. Dependent Variable: Abs RES

Nilai *Sig.* variabel Faktor Individu (A1) $0,872 > 0,05$. Faktor Psikologi (A2) $0,561 > 0,05$. Faktor Organisasi (A3) $0,365 > 0,05$. Artinya terjadi heteroskedastisitas.

Model Regresi Guru PNS

Uji Signifikansi Guru PNS

Tabel 6. *Coefficients* Signifikansi Guru PNS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	77,757	,739		105,192	,000
Faktor Individu	,042	,021	,304	,2042	,041
Faktor Psikologis	,233	,054	,617	4,358	,000
Faktor Organisasi	,014	,066	,036	,207	,838

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hipotesis yang pertama: Dari data tersebut memperlihatkan bahwa nilai *Sig.* untuk Faktor Individu (A1) adalah sebesar $0,041 < 0,05$, maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel Faktor Individu (A1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru PNS (B1). Hipotesis kedua: Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* untuk Faktor Psikologi (A2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel Faktor Psikologi (A2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru PNS (B1). Hipotesis ketiga: Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* untuk Faktor Organisasi (A3) adalah sebesar $0,838 > 0,05$, maka dari itu hipotesis ditolak artinya variabel Faktor Organisasi (A3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru PNS (B1).

Uji t (Parsial) Guru PNS

Tabel 7. *Coefficients^a* Uji t Parsial Guru PNS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	R	Std. Errr	Beta			
1 (Constant)	77,757	.739		105,192	0,000	
Faktor Individu	.042	.021	.304	2,052	0,41	
Faktor Psikologis	.233	.054	.617	4,358	0,000	
Faktor Organisasi	.014	.066	.036	.207	.838	

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Hubungan antara variabel Faktor Individu (A1) dengan Kinerja Guru PNS (B1): data tersebut memperlihatkan bahwa nilai t hitung untuk Faktor Individu (A1) adalah sebesar $2,052 > 2,048$, yang berarti hipotesis diterima artinya variabel Faktor Individu (A1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru PNS (B1).

Hubungan antara variabel Faktor Psikologi (A2) dengan Kinerja Guru PNS (B1): Selanjutnya untuk variabel Faktor Psikologi (A2), data di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar $4,358 > 2,048$. Maka dari itu hipotesis diterima, artinya variabel Faktor Psikologi (A2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru PNS (B1).

Hubungan antara variabel Faktor Organisasi (A3) dengan Kinerja Guru PNS (B1): Selanjutnya untuk variabel Faktor Organisasi (A3), data di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,207 < 2,048$. Maka dari itu hipotesis ditolak, berarti variabel Faktor Organisasi (A3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru PNS (B1).

Uji F (Simultan) Guru PNS

Tabel 8. ANOVA Uji F Simultan Guru PNS

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,088	3	2,363	21,904	.000a
Residual	2,912	27	.108		
Total	10,000	30			

a. Predictors: (Constant), Faktor_Organisasi, Faktor_Psikologis, Faktor_Individu

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Hipotesis Keempat: Berdasarkan nilai signifikansi didapatkan hasil penilaian Sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ jadi kesimpulannya adalah bahwa hipotesis diterima, berarti variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2) dan Faktor Organisasi (A3), berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap Kinerja Guru PNS (B1).

Berdasarkan hasil nilai F diperoleh nilai Fhitung = 21,904; sedang Ftabel pada koordinat 3;27 ialah 2,96. Karena nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel jadi disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan *linear* antara variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2), dan Faktor Organisasi (A3) terhadap Kinerja Guru PNS (B1).

Koefisien Determinan Guru PNS

Tabel 9. Model Summary Koefisien

Determinan Guru PNS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842a	.709	.676	.328

a. Predictors: (Constant), Faktor_Organisasi, Faktor_Psikologis, Faktor_Individu

Dari hasil tabel di tersebut dapat dilihat bahwa besarnya hubungan antara variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2), serta Faktor Organisasi (A3) (secara

simultan) terhadap Kinerja Guru PNS (B1) yang dihitung dengan koefisien korelasi ialah 0,842; dengan demikian memperlihatkan bahwa pengaruh kategori kuat. Sedangkan varian kinerja dijelaskan oleh variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2), dan Faktor Organisasi (A3) terhadap Kinerja Guru PNS (B1) adalah 70,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain, atau dengan kata lain variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2), serta Faktor Organisasi (A3) berkontribusi terhadap Kinerja Guru PNS (B1) sebesarr 70,9%, selebihnya sisanya 29,1% ditentukan oleh variabel yang lain.

Sumbangan Efektif Guru PNS

Tabel 10. Perhitungan SE Guru PNS

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	R Square
Faktor Individu (X1)	0,304	0,639	0,709
Faktor Psikologis (X2)	0,617	0,794	
Faktor Organisasi (X3)	0,036	0,673	

$$SE A1 = 0,304 \times 0,639 \times 100\% = 19,45\%$$

$$SE A2 = 0,617 \times 0,794 \times 100\% = 49\%$$

$$SE A3 = 0,036 \times 0,673 \times 100\% = 2,45\%$$

Berdasarkaan perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan Sumbangan Efektif dijumlahkan maka akan menjadi 70,9%. Sedangkan variabel yang paling dominan adalah variabel A2 (Faktor Psikologis) sebesarr 49%.

Model Regresi Guru non-PNS

Uji Signifikansi Guru non-PNS

Tabel 11. Coefficients Signifikansi Guru non-PNS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	76,155	.831			91,675	.000
Faktor Individu	.089	.027			.457	3,269 .003
Faktor Psikologis	.207	.059			.490	3,502 .002
Faktor Organisasi	.019	.047			.039	.392 .698

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Hipotesis pertama: hasil data tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk Faktor Individu (A1) ialah sebesarr $0,003 < 0,05$, jadi pada hipotesis itu hipotesis diterima artinya variabel Faktor Individu (A1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2). Hipotesis kedua: hasil data di atas menyatakan bahwa nilai Sig. untuk Faktor Psikologi (A2) ialah sebesarr $0,002 < 0,05$, jadi hasilnya ialah hipotesis diterima yang berarti variabel Faktor Psikologi (A2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2). Hipotesis ketiga: hasil data tersebut menyatakan bahwa nilai Sig. untuk Faktor Organisasi (A3) ialah sebesarr $0,698 > 0,05$, hasil dari hipotesis ditolak yang berarti variabel Faktor Organisasi (A3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2).

Uji t (Parsial) Guru non-PNS

Tabel 12. Coefficients Uji t Parsial Guru non-PNS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76.155	.831		91.675	.000
Faktor Individu	.089	.027	.457	3.269	.003
Faktor Psikologis	.207	.059	.490	3.502	.002
Faktor Organisasi	.019	.047	.039	.392	.698

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Hubungan antara variabel Faktor Individu (A1) dengan Kinerja Guru non-PNS (B2): pada hasil data tersebut menyatakan bahwa nilai t hitung untuk Faktor Individu (A1) ialah sebesar $3,269 > 2,059$, jadi berarti hipotesis diterima berarti variabel Faktor Individu (A1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2).

Hubungan antara variabel Faktor Psikologi (A2) dengan Kinerja Guru non-PNS (Y): Selanjutnya untuk variabel Faktor Psikologi (A2), data tersebut menyatakan nilai t hitung sebesar $3,502 > 2,059$. Jadi berarti hipotesis diterima, yang berarti variabel Faktor Psikologi (A2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2).

Hubungan antara variabel Faktor Organisasi (A3) dengan Kinerja Guru non-PNS (B2): Selanjutnya untuk variabel Faktor Organisasi (A3), data tersebut menyatakan nilai t hitung sebesar $0,392 < 2,059$. Jadi berarti hipotesis ditolak, berarti variabel Faktor Organisasi (A3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2).

Uji F (Simultan) Guru non-PNS

Tabel 13. ANOVA Uji F Simultan Guru non-PNS

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Rearession	10.100	3		3.367	25.648
Residual	3.150	24		.131	
Total	13.250	27			

a. Predictors: (Constant), Faktor_Organisasi, Faktor_Individu, Faktor_Psikologis

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Dari hasil nilai signifikansi diperoleh nilai Sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, berarti variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2) serta Faktor Organisasi (A3), berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2). Dari hasil nilai F diperoleh nilai Fhitung = 25,648; sedang Ftabel pada koordinat 3;24 ialah 3,01. Karena nilai Fhitung lebih besar dari pada Ftabel jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan *linear* antara variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2), serta Faktor Organisasi (A3) terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2).

Koefisien Determinan Guru non-PNS

Tabel 14. Model Summary Koefisien

Determinan Guru non-PNS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873^a	.762	.733	.362

a. Predictors: (Constant), Faktor_Organisasi, Faktor_Individu, Faktor_Psikologis

Dari hasil table tersebut dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2), serta Faktor Organisasi (A3) (secara

simultan) terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2) yang dihitung dengan koefisien korelasi ialah 0,873; hal ini menunjukkan pengaruh kategori kuat. Sedangkan kontribusi varian kinerja dijelaskan oleh variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2), serta Faktor Organisasi (A3) terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2) ialah 76,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain, atau dengan kata lain Faktor Psikologi (A2), serta Faktor Organisasi (A3) berkontribusi terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2) ialah sebesar 76,2% sedangkan sisanya (23,8%) ditentukan oleh variabel yang lain.

Sumbangan Efektif Guru non-PNS

Tabel 15. Perhitungan SE Guru non-PNS

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	R Square
Faktor Individu (X1)	0,457	0,800	0,762
Faktor Psikologis (X2)	0,490	0,806	
Faktor Organisasi (X3)	0,039	0,035	

$$SE A1 = 0,457 \times 0,800 \times 100\% = 36,56\%$$

$$SE A2 = 0,490 \times 0,806 \times 100\% = 39,50\%$$

$$SE A3 = 0,039 \times 0,035 \times 100\% = 0,14\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan Sumbangan Efektif dijumlahkan maka akan menjadi 76,2%. Sedangkan variabel yang paling dominan adalah variabel A2 (Faktor Psikologis) sebesar 39,50%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Individu, Psikologis, dan Organisasi Terhadap Kinerja Guru PNS

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis pertama faktor individu (A1) ialah sebesar $0,041 < 0,05$, jadi hipotesis diterima artinya variabel Faktor Individu (A1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru PNS (B1). Pengujian hipotesis kedua pada faktor psikologi (A2) ialah sebesar $0,000 < 0,05$, oleh sebab itu hipotesis diterima artinya variabel Faktor Psikologi (A2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru PNS (B1). Pengujian hipotesis ketiga pada Faktor Organisasi (A3) adalah sebesar $0,838 > 0,05$, maka dari itu hipotesis ditolak artinya variabel Faktor Organisasi (A3) tidak berpengaruh terhadap kinerja Guru PNS (B1). Pengujian hipotesis keempat berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai $Sig. F$ sebesar $0,000 < 0,05$ oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2) dan Faktor Organisasi (A3), berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap Kinerja Guru PNS (B1). Pada nilai F diperoleh nilai $F_{hitung} = 21,904$; sedangkan F_{tabel} pada koordinat $3;27$ adalah $2,96$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ jadi dapat ditarik kesimpulan

bahwa terdapat hubungan yang positif dan *linear* antara variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2), dan Faktor Organisasi (A3) terhadap Kinerja Guru PNS (B1).

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Kec. Weru ini sepaham pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. (Irawan et al., 2015) melakukan penelitian pada tahun 2015 memaparkan bahwa faktor personal atau individu, faktor psikologis serta faktor organisasi secara langsung berpengaruh pada kinerja PNS. Secara tidak langsung faktor individu juga berpengaruh pada kinerja pegawai negeri melalui faktor psikologis, sedangkan faktor organisasi tidak mempengaruhi kinerja, secara tidak langsung mempengaruhi kinerja pegawai negeri lewat faktor psikologis. Faktor individu ialah faktor utama yang mempengaruhi kinerja PNS. Namun faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Sri Wahyuni et al., 2013), (Achmad Gani, 2009) dan (Purwoko, 2018) yang menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi kinerja guru secara signifikan. Dalam penelitian yang dilaksanakan (Terimajaya, 2022) ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain lingkungan kerja, gaji serta kepuasan kerja, sedangkan motivasi serta kemampuan tidak berpengaruh signifikan. Pada penelitian yang dilaksanakan (Sri

Wahyuni et al., 2013) faktor yang berpengaruh pada kinerja karyawan ialah motivasi kerja, kemampuan, lingkungan kerja, disiplin kerja serta kemampuan *leadership*. Sedangkan kepribadian tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja. **Pengaruh Faktor Individu, Psikologis, dan Organisasi Terhadap Kinerja Guru non-PNS**

Hasil penelitian pengujian hipotesis pertama faktor individu (A1) ialah sebesar $0,003 < 0,05$, hasilnya hipotesis diterima artinya variabel Faktor Individu (A1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2). Hasil penelitian pengujian hipotesis kedua Faktor Psikologi (A2) ialah sebesar $0,002 < 0,05$, hasilnya hipotesis diterima artinya variabel Faktor Psikologi (A2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2). Hasil penelitian pengujian hipotesis ketiga Faktor Organisasi (A3) ialah sebesar $0,698 > 0,05$, hasilnya hipotesis ditolak artinya variabel Faktor Organisasi (A3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2). Hasil penelitian pengujian hipotesis keempat Berdasarkan nilai signifikansi didapatkan nilai Sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2) dan Faktor Organisasi (A3), berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2). Berdasarkan

nilai F diperoleh nilai Fhitung = 25,648; sedang Ftabel pada koordinat 3;24 adalah 3,01. Karena nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan linear antara variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2), dan Faktor Organisasi (A3) terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2).

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak di Kec. Weru ini sepaham pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. (Irawan et al., 2015) melakukan penelitian pada tahun 2015 memaparkan bahwa faktor personal atau individu, faktor psikologis serta faktor organisasi secara langsung berpengaruh pada kinerja PNS. Secara tidak langsung faktor individu juga berpengaruh pada kinerja pegawai negeri melalui faktor psikologis, sedangkan faktor organisasi tidak mempengaruhi kinerja, secara tidak langsung mempengaruhi kinerja pegawai negeri lewat faktor psikologis. Faktor individu ialah faktor utama yang mempengaruhi kinerja PNS. Namun faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Sri Wahyuni et al., 2013), (Achmad Gani, 2009) dan (Purwoko, 2018) yang menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi kinerja guru secara

signifikan. Dalam penelitian yang dilaksanakan (Terimajaya, 2022) ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain lingkungan kerja, gaji serta kepuasan kerja, kemudian motivasi serta kemampuan tidak berpengaruh signifikan. Pada penelitian yang dilaksanakan Wahyuni pada tahun 2013 faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan ialah motivasi kerja, kemampuan, lingkungan kerja, disiplin kerja serta kemampuan leadership. Sedangkan kepribadian tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian telah dilakukan kemudian hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan seperti dibawah ini: Pada Guru PNS hasil penelitian pengujian hipotesis pertama faktor individu (A1) adalah sebesar $0,041 < 0,05$, hasilnya hipotesis diterima artinya variabel Faktor Individu (A1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru PNS (B1). Pengujian hipotesis kedua pada faktor psikologi (A2) ialah sebesar $0,000 < 0,05$, maka dari itu hipotesis diterima artinya

variabel Faktor Psikologi (A2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru PNS (B1). Pengujian hipotesis ketiga pada Faktor Organisasi (A3) ialah sebesar $0,838 > 0,05$, hasilnya hipotesis ditolak artinya variabel Faktor Organisasi (A3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru PNS (B1). Pengujian hipotesis keempat berdasarkan nilai signifikansi dihasilkan angka $\text{Sig. F sebesar } 0,000 < 0,05$ hasilnya dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2) serta Faktor Organisasi (A3), berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap Kinerja Guru PNS (B1). Pada Guru non-PNS Hasil penelitian pengujian hipotesis pertama faktor individu (A1) ialah sebesar $0,003 < 0,05$, hasilnya hipotesis diterima yang memiliki arti bahwa variabel Faktor Individu (A1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2). Hasil penelitian pengujian hipotesis kedua Faktor Psikologi (A2) ialah sebesar $0,002 < 0,05$, hasilnya hipotesis diterima yang berarti variabel Faktor Psikologi (A2) berpengaruh secara signifikan pada Kinerja Guru non-PNS (B2). Hasil penelitian pengujian hipotesis ketiga Faktor Organisasi (A3) ialah sebesar $0,698 > 0,05$, hasilnya hipotesis ditolak yang berarti variabel Faktor Organisasi (A3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2). Hasil penelitian pengujian hipotesis

keempat Berdasarkan nilai signifikansi dihasilkan angka $\text{Sig. F sebesar } 0,000 < 0,05$ hasilnya yaitu bahwa hipotesis diterima, yang memiliki arti variabel Faktor Individu (A1), Faktor Psikologi (A2) serta Faktor Organisasi (A3), berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap Kinerja Guru non-PNS (B2).

Saran

Guru hendaknya memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif seperti pada kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan media yang konkret, ramah lingkungan dan mudah didapat. Pimpin melaksanakan manajemen yang lebih baik, dengan membuat rencana kegiatan seperti *parenting* dengan tema meningkatkan dorongan agar antara pendidik serta wali murid bisa bersama memberikan dorongan belajar kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Gani. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan Kota Makassar. *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen*, 7(1).

Jndang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).

- Warih Anggi P, Arip P, Faktor Individu, Psikologis dan Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pns dan O
n Pns
- Gibson & Ivancevich & Donnelly. (1994). *Organisasi dan Manajemen. Perilaku, Struktur, Proses* (Edisi keempat). Erlangga.
- Irawan, A., Maarif, M. S., & Affandi, M. J. (2015). Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Direktorat Jurnal Pendidikan Tinggi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.17358/jabm.1.1.55>
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pub. L. No. 137 (2014).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Pendidikan PAUD, Pub. L. No. 16 (2007).
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>
- Wahyuni, Adam Idris, & Muhammad Noor. (2013). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 1(3).
- erimajaya, I. wayan. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Umum Setda Kabupaten Tabanan. *GANEC SWARA*, 16(1), 1348. <https://doi.org/10.35327/gara.v16i1.272>
- Jndang-Undang RI Tentang Guru Dan Dosen, Pub. L. No. 14 (2005).